

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

#### **3.2. Obyek Penelitian**

Variabel penelitian berkaitan erat dengan objek yang akan diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian ini adalah pengaruh kepribadian, budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. Subyek penelitian yang dipilih adalah Polres Kabupaten Lumajang.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data melalui penyebaran kuesioner dimana responden mengisi kuesioner yang telah disediakan (Bentar et al., 2017).

### **3.3.2.Sumber data**

Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa di gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.

## **3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **3.4.1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Aparatur Sipil Negara Polri yang ada di Polres Lumajang sejumlah 41 pegawai.

### **3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling**

Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara Polri di Polres Lumajang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 41 Aparatur Sipil Negara Polri.

### **3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1. Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari 3 (tiga) variabel (X) yaitu kepribadian, budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*.

##### **a. Variabel Independen**

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen (Y). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah:

- 1) Pengaruh Kepribadian (X1)
- 2) Pengaruh Budaya Organisasi (X2)
- 3) Pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X3)

## **b. Variabel Dependen**

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* (Y).

### **3.5.2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kepribadian merupakan berbagai karakteristik yang mendasari cara berperilaku seseorang yang relatif stabil untuk merespon ide, objek, atau orang lain yang ada disekitarnya Daft (dalam Diantono, 2015).
- b. Budaya Organisasi adalah suatu nilai atau kepercayaan pada suatu organisasi yang menjadi pegangan untuk bertingkah laku dan memenuhi kewajibannya di dalam organisasi tersebut (Asrunputri et al., 2020)
- c. Kepemimpinan Transformasional adalah adalah pemimpin yang mampu menjelaskan peran dan tugas yang dibutuhkan karyawan serta mampu menuntut karyawan untuk bekerja lebih baik (Hammad , 2017:5).
- d. *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* adalah suatu perilaku sukarela individu yang tidak secara langsung berkaitan dalam sistem pengimbalan namun berkontribusi pada keefektifan organisasi (Budihardjo, 2014).

### 3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kepribadian menuntut seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan atas dasar karakteristik atau sifat dari seorang individu tersebut. Indikator kepribadian Marbun dalam Alma (2013: 52) berupa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan dan berorientasi ke masa depan.
- b. Budaya Organisasi mengukur sebuah nilai yang menjadi pegangan bagi para pegawai untuk menjalankan peran dan tugasnya. Indikator budaya organisasi Edison (2016: 131) yaitu kesadaran diri, keagresifan, kepribadian, performa, orientasi tim .
- c. Kepemimpinan Transformasional mengukur proses untuk memberikan peran dan tugas kepada pegawainya. Indikator kepemimpinan transformasional Moran dalam Suwandana (2017:14) yaitu idealized influence, inspirational motivasi, intellectual stimulation, individualized consideration.
- d. *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* mengukur suatu pekerjaan dengan suka rela atas dasar kemauan diri sendiri. Indikator *OCB* Organ dalam (Saleem & Amin, 2013) yaitu altruism, conscientiousness, civicvirtue, sportmansip, courtesy.

### **3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran**

#### **3.6.1. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat penyebaran kuisoner.

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data jenis dapat dibedakan menjadi :

- a. Data interval : data yang diukur dengan jarak di antara dua titik pada skala yang diketahui.
- b. Data rasio : data yang diukur secara proporsi.

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrument penelitian dan skala pengukuranya disajikan sebagai berikut :

**Tabel 3.1.**  
**Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran**

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Kepribadian	1. Percaya diri 2. Berorientasi pada tugas dan hasil 3. Pengambilan resiko 4. Kepemimpinan 5. Berorientasi ke masa depan	1. ASN memiliki rasa percaya diri yang tinggi. 2. ASN memiliki orientasi tugas dan hasil setelah melakukan pekerjaannya. 3. ASN memikirkan setiap resiko dengan apa yang telah dikerjakan. 4. Setiap ASN memiliki rasa kepemimpinan tersendiri. 5. Setiap ASN memiliki orientasi di masa depan .	Ordinal	Marbun dalam Alma (2013 :52)
2	Budaya Organisasi	1. Kesadaran diri 2. Keagresifan 3. Kepribadian 4. Performa 5. Orientasi tim	1. Setiap ASN memiliki kesadaran diri yang berbeda dengan ASN lainnya. 2. Setiap ASN memiliki sikap agresif yang berbeda dengan lainnya. 3. Setiap ASN memiliki kepribadian masing-masing. 4. Setiap ASN memiliki performa yang berbeda-beda. 5. Setiap ASN memiliki cara pandang untuk berorientasi pada timnya masing-masing.	Ordinal	Edison (2016:131)
3	Kepemimpinan Transformasional	1. Idealized influence 2. Inspirational motivation 3. Intellectual stimulation 4. Individualized consideration	1. Pimpinan memiliki keyakinan diri yang dianggap baik dalam menyampaikan tujuan. 2. Pemimpin mampu memberikan inspirasi kepada pegawainya. 3. Pemimpin mampu mengajak karyawan melihat perspektif baru yang dapat menjadi tujuan organisasi. 4. Pemimpin mengidentifikasi keperluan yang dibutuhkan oleh karyawannya.	Ordinal	Moran dalam suwadana (2017:14)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
4	<i>Organizational Citizenship Behavior (OCB)</i>	1. Altruism 2. Conscientiousness 3. Civic virtue 4. Sportmanship 5. Courtesy	1. Saya membantu rekan kerja dalam melakukan pekerjaan. 2. Kinerja yang melebihi jam standar minimum, misalnya tidak absen dihari kerja. 3. Saya selalu berpartisipasi dan menunjukkan sikap kepedulian terhadap kelangsungan hidup organisasi. 4. Saya menunjukkan sikap bersedia untuk mentolerir kondisi tidak menguntungkan tanpa mengeluh. 5. Bentuk perilaku sopan dan sesuai peraturan sehingga mencegah konflik antar individu.	Ordinal	Organ dalam (Saleem & Amin, 2013)

Sumber : Marbun dalam Alma (2013 :52), Edison (2016:131), Moran dalam suwadana (2017:14), Organ dalam (Saleem & Amin, 2013)

### 3.6.2. Skala Pengukuran

Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert* yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Menurut (Sugiyono, 2015) Skala *Likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek.

**Tabel 3.2.**  
**Bobot Penilaian**

Pernyataan	Skor Positif
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Biasa Saja	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2012)

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

#### 3.7.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khusus yang tidak hanya mencakup orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2019:238). Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian yaitu dengan mengamati kepribadian, budaya organisasi, dan kepemimpinan transformasional terhadap OCB di Polres Lumajang.

#### 3.7.2. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada Aparatur Sipil Negara Polri di Polres Lumajang, dengan menyebarkan kuesioner diharapkan akan mendapatkan data tentang kepribadian, budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* Aparatur Sipil Negara Polri Polres Lumajang.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:241) analisis data merupakan kegiatan setelah proses pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data lain. Menurut Sugiyono (2015:331), teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh kepribadian, budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* Aparatur Sipil Negara Polri di Polres Lumajang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat statistik SPSS. Sebelum melakukan analisis dan uji pengaruh terhadap kuesioner perlu melaksanakan uji validitas dan reabilitas.

#### 3.8.1. Uji Instrumen

Pada penelitian kuantitatif, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data yang nantinya instrumen akan digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015:166). Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjaring data responden.

##### a. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014:121).

Bila item memiliki korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,3$ . Jadi jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2015:182).

#### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014:121).

Uji reliabilitas merupakan uji yang menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak beda dilakukan pengulangan pengukuran terhadap subjek yang sama. Uji ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang valid saja. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha atau *Cronbach's Alpha*, apabila koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari pada nilai kritisnya.

Menurut Nugroho, (2011) menyatakan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpa Cronbah*. Indeks kriteria reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 3.3.**  
**Indeks Kriteria Reliabilitas**

No	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1	0,000-,20	Kurang Reliabilitas
2	0,201-,40	Agak Reliabel
3	0,401-0,60	Cukup Realiabel
4	0,601-0,80	Reliabel
5	0,801-1,00	Sangat Realiabel

Sumber Data : Nugroho, (2011:33)

### 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi yang perlu diperhatikan dalam model regresi agar menghasilkan estimasi yang baik, model regresi yang baik harus terhindar dari multikolenearitas dan heteroskedastisitas selain itu memiliki data berdistribusi normal.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel dependen, variabel independen atau pun keduanya memiliki distribusi normal, mendekati atau tidak berdistribusi sama sekali. Apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonalnya maka dapat dikatakan regresi tersebut diasumsikan normal (Umar 2011:181).

Pengujian normalitas data dapat diuji dengan menggunakan metode grafik yakni dengan mengamati tersebarnya data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Apabila titik-titik tersebar di sekitar garis serta mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dinyatakan normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model

regresi yang baik, jika hasil perhitungan menghasilkan nilai  $VIF < 10$  dan bila menghasilkan nilai  $VIF > 10$  berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi. Selain itu, bisa juga dideteksi dari nilai *tolerance*, yaitu jika nilai *tolerance* mendekati 1, maka model terbebas dari gejala multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki variasi residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, sehingga variasi residual harus bersifat heteroskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan dugaan model yang lebih akurat. Model regresi yang baik ialah yang tidak terdapat heteroskedastisitas, seperti yang di kemukakan oleh (Santoso, 2004:208).

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Gejala heteroskedastisitas lebih sering di jumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda disebut juga dengan *multiple regression*. Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk mengolah dan menganalisis variabel bebas (independen) yang lebih dari satu. Persamaan dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (OCB)
- a = Nilai konstanta
- b = Koefisien regresi variabel independen
- X<sub>1</sub> = Variabel kepribadian
- X<sub>2</sub> = Variabel budaya organisasi
- X<sub>3</sub> = Variabel kepemimpinan transformasional

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu kepribadian, budaya organisasi, dan kepemimpinan transformasional dengan variabel dependen yaitu *Organizational Citizenship Behaviour (OCB)* serta untuk mengetahui hubungan yang terjadi.

### 3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (kepribadian, budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional)

terhadap variabel dependen *Organizational Citizenship Behaviour (OCB)* secara parsial.

**a. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t berfungsi untuk memberikan bukti terhadap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Peneliti mengajukan dua hipotesis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol disebutkan dengan anggapan benar yang kemudian akan dibuktikan salah dengan sampel yang ada. Sedangkan hipotesis alternatif disebutkan harus memiliki kebenaran ketika hipotesis nol dibuktikan salah (Widarjono, 2015). Langkah – langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis pertama

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kepribadian yang signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* di Polres Lumajang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh kepribadian yang signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* di Polres Lumajang.

Hipotesis Kedua

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi yang signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* di Polres Lumajang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh budaya organisasi yang signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* di Polres Lumajang.

### Hipotesis Ketiga

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional yang signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* di Polres Lumajang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional yang signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* di Polres Lumajang.

#### 2) Menentukan tingkat signifikan dan derajat kebebasan

Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05 untuk derajat kebebasan menggunakan formula  $df = n - 2$ , dimana  $n$  adalah besaran sampel. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak dan artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

#### 3) Menentukan kriteria pengujian:

Apabila  $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Apabila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 4) Menemukan nilai $t_{hitung}$ dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar error}}$$

#### 5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) di gunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independen. Untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi ini di tunjukkan dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi mendekati angka satu, maka bisa di lakukan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda ialah menggunakan nilai *Rsquare*. (Sanusi, 2011:136)

Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat di peroleh suatu nilai untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi dari penelitian ini akan digunakan dalam mengetahui pengaruh kepribadian, budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional terhadap *Organizational Citizenship Behaviour (OCB)* di Polres Lumajang.